

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lansia adalah tahap akhir dari kedewasaan, dan merupakan proses alami yang tak terhindarkan bagi setiap individu. Secara umum, bertambahnya usia dapat menyebabkan perubahan pada lansia, baik perubahan fisik maupun perubahan psikologis. Perubahan-perubahan tersebut dapat menyebabkan masalah psikologis lansia diantaranya menyebabkan kesulitan tidur, stres, depresi, dan kecemasan.^{1,2}

Ansietas merupakan gangguan alam perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam, berkelanjutan, menilai realistis masih baik, kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal.³ Kecemasan adalah rasa takut yang samar dan tidak dapat didukung oleh situasi.^{4,5}

Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2017. Depresi dan kecemasan merupakan gangguan jiwa umum yang prevalensinya paling tinggi. Ada lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia (3,6% dari populasi) menderita kecemasan dan 322 juta orang di seluruh dunia (4,4% dari populasi) menderita depresi dan hampir seluruhnya yang berasal dari wilayah Asia Tenggara.² Dalam *journal of American society* dinyatakan bahwa 3-14 dari setiap 100 orang lansia memiliki gangguan kecemasan.^{6,4}

Banyak faktor yang menyebabkan kecemasan yaitu selalu memikirkan penyakit yang dideritanya, kendala ekonomi, waktu berkumpul dengan keluarga yang dimiliki sangat sedikit, kepikiran anaknya yang belum menikah, sering merasa kesepian.^{7,8}

Ansietas yang berlebihan mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakit-penyakit fisik meliputi penekanan pada sistem kekebalan tubuh, gangguan pencernaan, kehilangan memori jangka pendek. Selain itu dampak psikologis yang dapat muncul akibat ansietas meliputi mudah marah, kekhawatiran, gugup, kegiatan motorik tanpa arti dan tujuan misal jari-jari kaki mengetuk-ngetuk. Oleh karena itu

dibutuhkan penatalaksanaan atau pengobatan tidak hanya secara farmakologis tetapi juga secara non farmakologis.^{2,9}

Penatalaksanaan non farmakologis dapat membuat tubuh selalu dalam keadaan rileks. Pada umumnya orang yang sedang menderita sakit diikuti oleh perasaan yang cemas dan jiwa yang tidak tenang. Penatalaksanaan non farmakologis untuk mengatasi cemas diantaranya teknik tarik napas dalam, distraksi, hipnotis lima jari dan terapi berdzikir^{2,7}

Menurut Setyaningrum (2019) dzikir merupakan amaliah yang terkait dengan ibadah ritual lainnya, dzikir juga dapat dikatakan sebagai suatu bentuk kesadaran yang dimiliki seseorang dalam menjalin hubungan dengan sang pencipta. Setiap bacaan dzikir mengandung makna yang sangat mendalam yang dapat mencegah timbulnya ketegangan.^{7,10}

Beberapa peneliti menunjukkan terapi relaksasi zikir memiliki dampak yang signifikan dalam penurunan tingkat kecemasan. Penelitian lain dari Olivia Dwi Kumala pada tahun 2017 tentang pengaruh terapi relaksasi zikir dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada penderita hipertensi, menunjukkan hasil adanya peningkatan ketenangan dari skor 78,56 menjadi 98,33.^{11,12} Didukung juga hasil penelitian (Setiyani, agustina& Rahmawati, 2018) didapatkan hasil bahwa ada pengaruh terapi relaksasi dzikir terhadap tingkat kecemasan pada lansia hipertensi.¹⁰

Hasil dari wawancara dengan salah satu lansia yang memiliki berbagai macam gangguan fisik meliputi kecemasan, kelelahan, gerakan lambat, dan kurangnya kelincahan, menderita penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar didapatkan bahwa lansia tersebut belum mampu untuk mengatasi ansietas yang dialaminya dikarenakan klien masih mengeluh cemas setiap saat, klien juga tidak tahu bahwa dengan berdzikir dapat menurunkan tingkat ansietas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Terapi Dzikir Dengan Masalah Keperawatan Ansietas Pada Ny. P Penderita Hipertensi Di Perumahan Garuda Rt 43 Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Tahun 2023.

1.2. Tujuan Penulisan

1.2.1. Tujuan Umum

Menganalisis Penerapan Terapi Dzikir dengan Masalah Keperawatan Ansietas pada Ny. P Penderita Hipertensi di Perumahan Garuda Rt 43 Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Tahun 2023

1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengkajian pada intervensi terapi dzikir pada Ny.P penderita hipertensi dengan masalah ansietas di Perumahan Garuda RT 43 wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar.
- b. Menganalisis diagnosis keperawatan pada Ny. P penderita hipertensi dengan masalah ansietas di Perumahan Garuda RT 43 wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar.
- c. Menganalisis intervensi dan implementasi keperawatan pada Ny. P penderita hipertensi dengan masalah ansietas di Perumahan Garuda RT 43 wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar.
- d. Menganalisis evaluasi keperawatan pada Ny. P penderita hipertensi dengan masalah ansietas di Perumahan Garuda RT 43 wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar

1.3. Manfaat

1.3.1. Bagi Klien

Dengan adanya tugas akhir ners ini klien mendapatkan pengalaman serta dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dalam penanganan kasus ansietas yang dialami.

1.3.2. Bagi Keluarga

Dengan adanya tugas akhir ners ini keluarga mendapatkan informasi serta dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari dalam menangani masalah keperawatan ansietas.

1.3.3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Asuhan keperawatan ini menjadi dasar informasi dan pertimbangan untuk menambah pengetahuan, keterampilan serta perilaku dalam

meningkatkan pelayanan perawatan pada klien masalah utama ansietas dengan diagnosa medis hipertensi.

1.3.4. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya tugas akhir ners ini dapat menjadi tambahan dan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan jiwa pada klien masalah utama ansietas dengan diagnosa medis hipertensi.